
PEMANFAATAN MANAJEMEN INFORMASI GIZI DAN PERTUMBUHAN BALITA UNTUK Mendukung Pengambilan Keputusan dalam Penanganan Stunting: Systematic Literature Review

Utilization of Nutrition and Growth Information Management for Toddlers to Support Decision-Making in Handling Stunting: Systematic Literature Review

Dewi Kurnia Sari¹, Donny Yunamawan^{2*}, Aris Budiarti³, Farida Aryany⁴, Ika Kartisyah⁵, Sri Ariati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Management Informasi Kesehatan, Politeknik Wira Husada Nusantara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted date:

22-01-2026

Received date:

27-01-2026

Published date:

28-01-2026

Keywords:

Health information management, Stunting, Child nutrition and growth, Data-driven decision making

Kata kunci:

Management Informasi Kesehatan, Stunting, Gizi dan pertumbuhan balita, Pengambilan keputusan berbasis data

ABSTRACT

Stunting among children under five remains a major public health problem that requires accurate and sustainable data-based decision-making. One important factor supporting such decisions is the effective use of nutrition and child growth information management. This study aims to identify and analyze the utilization of nutrition and child growth information management in supporting decision-making for stunting management, as well as the factors influencing its effectiveness. This study employed a Systematic Literature Review method following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses guidelines. Literature searches were conducted through PubMed, Scopus, and Google Scholar, resulting in 50 articles that met the inclusion criteria. The synthesis results indicate that most studies consider nutrition and child growth data as a critical foundation for early detection of stunting, targeting of interventions, and monitoring and evaluation of programs. A total of 76% of the articles reported the use of health information systems as the main tool for data management, 68% emphasized the role of data in early stunting detection, and 58% identified data quality as a key determinant of effective decision-making. In addition, human resources, information system governance, and the use of digital technologies were found to influence the utilization of health information. This study concludes that nutrition and child growth information management functions as an important support for decision-making in stunting management; however, its effectiveness still requires improvements in data quality, system integration, and user capacity to optimize data-driven decisions.

ABSTRAK

Stunting pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan berkelanjutan. Salah satu faktor penting dalam mendukung keputusan tersebut adalah pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan stunting, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses. Pencarian literatur dilakukan melalui database PubMed, Scopus, dan Google Scholar, dan menghasilkan 50 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar artikel menempatkan data gizi dan pertumbuhan balita sebagai dasar penting dalam deteksi dini stunting, penentuan sasaran intervensi, serta pemantauan dan evaluasi program. Sebanyak 76% artikel melaporkan pemanfaatan sistem informasi kesehatan sebagai sarana utama pengelolaan data, 68% menekankan peran data dalam deteksi dini stunting, dan 58% mengidentifikasi kualitas data sebagai faktor kunci pengambilan keputusan. Selain itu, faktor sumber daya manusia, tata kelola sistem, dan pemanfaatan teknologi digital turut memengaruhi efektivitas penggunaan informasi kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen informasi gizi dan

pertumbuhan balita berperan sebagai pendukung pengambilan keputusan penanganan stunting, namun pemanfaatannya masih memerlukan penguatan kualitas data, integrasi sistem, dan kapasitas pengguna informasi.

Corresponding Author:

Donny Yunamawan

Jurusan Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan WHN, Indonesia

Email: donny.yunamawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini berkaitan erat dengan status gizi dan pertumbuhan anak yang tidak optimal pada periode awal kehidupan, serta berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, dan risiko penyakit di masa dewasa (WHO, 2018; Black et al., 2013). Oleh karena itu, penanganan stunting membutuhkan intervensi yang tepat sasaran dan berbasis bukti, sehingga proses pengambilan keputusan dalam program kesehatan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan upaya penanggulangan stunting (UNICEF, 2021).

Pengambilan keputusan yang efektif dalam penanganan stunting sangat bergantung pada ketersediaan dan pemanfaatan informasi gizi dan pertumbuhan balita yang akurat, lengkap, dan berkelanjutan. Manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita, sebagai bagian dari manajemen informasi kesehatan, mencakup proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanfaatan data kesehatan untuk mendukung pelayanan dan kebijakan kesehatan (AbouZahr & Boerma, 2005; WHO, 2017). Informasi yang dikelola dengan baik berpotensi meningkatkan ketepatan deteksi dini stunting, penentuan intervensi gizi, serta pemantauan dan evaluasi program penanggulangan stunting (Hotchkiss et al., 2012).

Manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan data, tetapi juga mencakup beberapa dimensi utama, yaitu kualitas data (akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu), sistem pengelolaan informasi (mekanisme pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan integrasi data), serta kapasitas pengguna informasi dalam menganalisis dan memanfaatkan data tersebut. Ketiga dimensi ini menentukan sejauh mana data gizi dan pertumbuhan balita dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan relevan bagi proses pengambilan keputusan penanganan stunting.

Dalam konteks pengambilan keputusan, informasi gizi dan pertumbuhan balita berfungsi sebagai dasar dalam menentukan prioritas sasaran, memilih jenis intervensi yang tepat, serta mengevaluasi efektivitas program penanggulangan stunting. Data antropometri dan status gizi yang dikelola secara sistematis memungkinkan tenaga kesehatan dan pengelola program untuk mengidentifikasi balita berisiko stunting secara lebih dini, menetapkan tindak lanjut intervensi berbasis kebutuhan, serta menyesuaikan kebijakan dan alokasi sumber daya secara lebih tepat sasaran. Dengan demikian, keterkaitan antara manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita dengan pengambilan keputusan bersifat langsung dan strategis, bukan sekadar administratif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara data gizi, pertumbuhan balita, dan kejadian stunting, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek klinis, status gizi, atau efektivitas intervensi gizi secara langsung (Bhutta et al., 2013; Ruel et al., 2018). Kajian yang secara khusus memposisikan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan penanganan stunting masih terbatas. Selain itu, hasil-hasil penelitian terkait pemanfaatan informasi kesehatan tersebut masih tersebar, menggunakan pendekatan dan konteks yang beragam, serta belum dirangkum secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola pemanfaatan, tantangan, dan kontribusinya terhadap proses pengambilan keputusan (Nutley et al., 2007; Braa et al., 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, gap penelitian terletak pada belum adanya sintesis ilmiah yang secara sistematis mengkaji bagaimana manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita dimanfaatkan dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan stunting, termasuk faktor pendukung dan penghambat pemanfaatannya. Kurangnya kajian komprehensif ini berpotensi menghambat

pengembangan sistem informasi kesehatan yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan pengambilan keputusan dalam penanganan stunting (WHO, 2018; UNICEF, 2021).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan stunting, menganalisis perannya dalam meningkatkan ketepatan dan efektivitas keputusan terkait intervensi stunting, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan informasi tersebut.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini didasarkan pada hipotesis konseptual bahwa pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita yang baik berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih tepat, efektif, dan berbasis bukti dalam penanganan stunting pada balita (DeLone & McLean, 2003; Nutley et al., 2007).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan kajian yang memposisikan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita tidak hanya sebagai sumber data, tetapi sebagai strategi pendukung pengambilan keputusan dalam penanganan stunting. Penelitian ini menyajikan sintesis sistematis yang mengintegrasikan aspek manajemen informasi kesehatan, gizi, dan kebijakan pengambilan keputusan, sehingga memberikan perspektif komprehensif yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan sistem informasi kesehatan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada pengambilan keputusan dalam upaya penanggulangan stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang membahas pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan stunting. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif dan berbasis bukti ilmiah dari berbagai penelitian yang relevan melalui proses yang sistematis dan transparan (Kitchenham & Charters, 2007; Snyder, 2019). Pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), dengan penyesuaian pada tahap analisis sesuai dengan tujuan penelitian (Moher et al., 2009; Page et al., 2021).

Objek penelitian ini bukan manusia atau hewan secara langsung, melainkan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan relevan dengan topik kajian. Artikel-artikel yang dianalisis melibatkan subjek manusia, yaitu balita dengan rentang usia 0–59 bulan, sebagaimana dilaporkan dalam masing-masing penelitian. Informasi terkait karakteristik subjek, seperti usia, status gizi, dan pertumbuhan, dianalisis secara deskriptif berdasarkan data sekunder yang tercantum dalam artikel tanpa melakukan intervensi atau pengukuran langsung, sesuai dengan karakteristik penelitian berbasis telaah literatur sistematis (Snyder, 2019).

Sumber data diperoleh dari database jurnal elektronik, yaitu PubMed, Scopus, dan Google Scholar, yang umum digunakan dalam penelitian kesehatan untuk menjangkau publikasi internasional dan nasional yang relevan (Bramer et al., 2017). Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan manajemen informasi kesehatan, informasi gizi, pertumbuhan balita, stunting, dan pengambilan keputusan. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu tertentu, tersedia dalam teks lengkap, dan relevan dengan fokus penelitian. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identifikasi, skrining judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks lengkap, serta penentuan artikel akhir sesuai dengan alur PRISMA (Moher et al., 2009; Page et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengekstraksi informasi penting dari setiap artikel yang terpilih, meliputi penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, desain penelitian, jenis data atau sistem informasi yang digunakan, bentuk pemanfaatan informasi gizi dan pertumbuhan balita dalam pengambilan keputusan, serta temuan utama terkait penanganan stunting. Proses ekstraksi data ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan informasi yang dianalisis (Higgins et al., 2022). Data yang telah diekstraksi kemudian disusun dalam bentuk tabel ringkasan guna memudahkan proses analisis dan sintesis hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan narrative synthesis, yaitu mengelompokkan dan membandingkan temuan penelitian berdasarkan tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengintegrasikan hasil penelitian dengan desain, konteks, dan pendekatan yang beragam, serta untuk menjelaskan pola dan hubungan antar temuan secara naratif (Popay et al., 2006; Ryan, 2016). Analisis difokuskan pada pola pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita, perannya dalam mendukung pengambilan keputusan, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan informasi kesehatan dalam penanganan stunting. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik inferensial atau perhitungan tingkat probabilitas (*p-value*), karena tidak melibatkan pengumpulan data primer atau eksperimen, melainkan menggunakan data sekunder dari artikel yang ditelaah (Snyder, 2019).

Penyesuaian metode dilakukan pada komponen yang umumnya digunakan dalam penelitian eksperimental, seperti pengukuran langsung karakteristik subjek dan analisis statistik kuantitatif. Penyesuaian ini dilakukan karena desain penelitian berupa SLR, sehingga seluruh proses analisis didasarkan pada data yang telah dilaporkan dalam penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, karakteristik subjek dan konteks penelitian tetap dipertimbangkan sebagai bagian dari interpretasi hasil secara deskriptif untuk mendukung kesimpulan penelitian, sesuai dengan prinsip sintesis naratif dalam kajian sistematis (Popay et al., 2006).

Tabel 1. Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Tahapan PRISMA	Jumlah Artikel
Identifikasi	
Artikel yang diidentifikasi melalui database elektronik (PubMed, Scopus, Google Scholar)	480
Artikel tambahan dari sumber lain (manual search/reference list)	20
Total artikel teridentifikasi	500
Skrining	
Artikel setelah duplikasi dihapus	420
Artikel yang disaring berdasarkan judul dan abstrak	420
Artikel yang dikeluarkan pada tahap skrining	330
Kelayakan (Eligibility)	
Artikel full-text yang dinilai kelayakannya	90
Artikel full-text yang dikeluarkan (dengan alasan)	40
Inklusi	
Artikel yang memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam SLR	50

HASIL ANALISIS

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan alur PRISMA, sebanyak 50 artikel (n = 50; 100%) yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan stunting. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan data gizi dan pertumbuhan balita sebagai komponen penting dalam deteksi dini stunting, pemantauan status gizi, serta perencanaan dan evaluasi intervensi kesehatan dan gizi.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita dimanfaatkan melalui berbagai bentuk sistem informasi kesehatan. Sebagian besar artikel, yaitu 38 artikel (76%), menyoroti penggunaan sistem informasi gizi, sistem informasi kesehatan ibu dan anak, serta pencatatan pertumbuhan balita berbasis elektronik maupun manual sebagai sarana utama dalam pengelolaan data gizi dan pertumbuhan. Informasi yang dikelola meliputi data antropometri, status gizi, riwayat kesehatan dan pertumbuhan, serta capaian program intervensi gizi. Pemanfaatan informasi tersebut berperan dalam mendukung pengambilan keputusan klinis oleh tenaga kesehatan, serta keputusan manajerial dan kebijakan oleh pengelola program kesehatan.

Terkait tujuan pemanfaatan informasi, sebanyak 34 artikel (68%) melaporkan bahwa data gizi dan pertumbuhan balita digunakan secara langsung untuk mendukung deteksi dini stunting, khususnya

dalam mengidentifikasi balita berisiko dan menentukan tindak lanjut intervensi. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi gizi dan pertumbuhan balita yang terkelola dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan sasaran intervensi stunting, termasuk dalam penentuan prioritas sasaran dan pemantauan efektivitas program.

Namun demikian, kualitas data menjadi isu sentral dalam efektivitas pemanfaatan informasi tersebut. Sebanyak 29 artikel (58%) menekankan bahwa akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu data sangat memengaruhi keandalan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kualitas data yang rendah, kesalahan pengukuran antropometri, keterlambatan pelaporan, serta keterbatasan integrasi sistem informasi menjadi hambatan utama yang dapat mengurangi efektivitas keputusan penanganan stunting.

Selain kualitas data, faktor sumber daya manusia dan tata kelola sistem informasi juga berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi kesehatan. Sebanyak 26 artikel (52%) menunjukkan bahwa kompetensi petugas dalam mengelola dan menganalisis data, dukungan organisasi, keberadaan standar operasional prosedur, serta mekanisme umpan balik dan tindak lanjut data merupakan determinan penting agar informasi gizi dan pertumbuhan balita benar-benar dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan. Tanpa adanya budaya pemanfaatan data, sistem informasi kesehatan cenderung lebih berfungsi sebagai alat pelaporan administratif dibandingkan sebagai alat pendukung keputusan.

Hasil sintesis juga menunjukkan adanya variasi konteks pemanfaatan manajemen informasi kesehatan, baik pada tingkat pelayanan kesehatan primer, program gizi masyarakat, maupun pengambilan keputusan di tingkat kebijakan. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital mulai mendapat perhatian, di mana 21 artikel (42%) melaporkan penggunaan aplikasi berbasis mobile, sistem pendukung keputusan, dan dashboard visualisasi data untuk meningkatkan aksesibilitas dan interpretasi informasi. Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatan teknologi digital tersebut sangat bergantung pada integrasi dengan sistem pelayanan kesehatan yang ada serta keberlanjutan implementasinya di tingkat lapangan.

Secara keseluruhan, meskipun pendekatan dan sistem yang digunakan berbeda-beda, mayoritas penelitian sepakat bahwa manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita memiliki potensi strategis sebagai dasar pengambilan keputusan penanganan stunting apabila dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih adanya kendala kualitas data, keterbatasan integrasi sistem informasi, kapasitas sumber daya manusia, serta rendahnya pemanfaatan data dalam praktik pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen informasi kesehatan yang berorientasi pada penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya penanggulangan stunting.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Studi

Aspek yang Dikaji	Ringkasan Temuan
Jenis desain penelitian	Didominasi oleh studi observasional, evaluasi program, dan studi implementasi sistem informasi kesehatan
Subjek penelitian	Balita usia 0–59 bulan, dengan fokus pada status gizi dan pertumbuhan
Jenis informasi yang dikelola	Data antropometri, status gizi, riwayat kesehatan, dan capaian intervensi gizi
Bentuk manajemen informasi	Sistem informasi gizi, sistem informasi kesehatan ibu dan anak, pencatatan pertumbuhan berbasis elektronik dan manual
Pemanfaatan informasi	Deteksi dini stunting, penentuan intervensi gizi, pemantauan dan evaluasi program
Peran dalam pengambilan keputusan	Mendukung keputusan klinis, manajerial, dan kebijakan terkait penanganan stunting
Faktor pendukung	Ketersediaan data yang akurat, integrasi sistem informasi, kompetensi SDM
Faktor penghambat	Kualitas data yang belum optimal, keterbatasan sistem, rendahnya pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan

PEMBAHASAN

Hasil Systematic Literature Review ini menegaskan bahwa manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan stunting. Temuan bahwa sebagian besar artikel menempatkan data gizi dan pertumbuhan balita sebagai komponen utama dalam deteksi dini stunting dan perencanaan intervensi menunjukkan bahwa kualitas pengambilan keputusan sangat bergantung pada ketersediaan serta pemanfaatan informasi kesehatan yang relevan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan kerangka teori manajemen informasi kesehatan yang menyatakan bahwa data yang dikelola secara sistematis dapat ditransformasikan menjadi informasi bernilai untuk mendukung keputusan klinis, manajerial, dan kebijakan kesehatan (AbouZahr & Boerma, 2005; WHO, 2017).

Dominannya penggunaan sistem informasi kesehatan, seperti sistem informasi gizi dan sistem informasi kesehatan ibu dan anak, mencerminkan peran sistem informasi sebagai infrastruktur utama dalam program penanggulangan stunting. Sistem ini memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data gizi serta pertumbuhan balita secara berkelanjutan, sehingga mendukung proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi intervensi gizi. Temuan ini konsisten dengan laporan WHO dan UNICEF yang menekankan bahwa sistem informasi kesehatan yang kuat merupakan prasyarat bagi implementasi intervensi berbasis bukti (WHO, 2018; UNICEF, 2021). Namun, variasi tingkat pemanfaatan sistem informasi menunjukkan bahwa keberadaan sistem saja belum cukup untuk menjamin penggunaan data secara optimal dalam pengambilan keputusan.

Secara analitis, pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita berkontribusi terhadap pengambilan keputusan melalui mekanisme deteksi dini dan penetapan prioritas intervensi. Data antropometri dan status gizi yang dikelola secara sistematis memungkinkan identifikasi balita berisiko stunting secara lebih akurat, sehingga keputusan intervensi dapat diarahkan pada kelompok sasaran yang paling membutuhkan. Dengan demikian, informasi gizi dan pertumbuhan balita berfungsi sebagai dasar rasional dalam proses seleksi intervensi, bukan sekadar sebagai pelengkap administrasi program.

Kualitas data muncul sebagai faktor kunci yang menjelaskan mengapa pemanfaatan informasi dapat menghasilkan keputusan yang lebih efektif. Informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu meningkatkan kepercayaan pengambil keputusan terhadap data yang digunakan, sehingga keputusan yang diambil cenderung lebih konsisten dan berbasis bukti. Sebaliknya, keterbatasan kualitas data menyebabkan kesenjangan antara ketersediaan data dan penggunaannya, karena pengambil keputusan meragukan validitas informasi tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa masalah akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu data masih menjadi tantangan umum dalam sistem informasi kesehatan, khususnya di negara berkembang (Hotchkiss et al., 2012; Braa et al., 2017).

Selain kualitas data, kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola sistem informasi turut memengaruhi bagaimana informasi dimanfaatkan dalam praktik pengambilan keputusan. Kompetensi petugas dalam menginterpretasikan data, dukungan organisasi, serta keberadaan mekanisme umpan balik menentukan sejauh mana informasi digunakan secara aktif. Temuan ini sejalan dengan teori penggunaan informasi dan model keberhasilan sistem informasi yang menekankan interaksi antara pengguna, organisasi, dan konteks sosial dalam pemanfaatan informasi (DeLone & McLean, 2003; Nutley et al., 2007). Tanpa budaya pemanfaatan data yang kuat, sistem informasi cenderung berfungsi sebagai alat pelaporan administratif, bukan sebagai instrumen pendukung keputusan.

Sintesis antar studi menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita tidak terutama ditentukan oleh ketersediaan sistem informasi, melainkan oleh kemampuan sistem tersebut dalam menghasilkan informasi yang dapat langsung digunakan dalam pengambilan keputusan. Studi-studi yang melaporkan dampak positif terhadap ketepatan intervensi stunting umumnya ditandai oleh kualitas data yang baik, keterlibatan aktif pengambil keputusan, serta integrasi informasi ke dalam proses perencanaan dan evaluasi program. Sebaliknya, studi dengan tingkat pemanfaatan rendah menggambarkan sistem informasi yang belum terintegrasi dengan siklus pengambilan keputusan.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis mobile, sistem pendukung keputusan, dan dashboard visualisasi data, dapat dipahami sebagai upaya untuk

menjembatani kesenjangan antara data teknis dan keputusan kebijakan. Penyajian informasi dalam bentuk ringkasan analitis, indikator kinerja, atau visualisasi data mempermudah interpretasi informasi dan mempercepat respons pengambil keputusan (Agarwal et al., 2016; Labrique et al., 2018). Namun, efektivitas teknologi digital sangat bergantung pada integrasi sistem, kapasitas pengguna, dan keberlanjutan implementasi, sehingga dampaknya terhadap pengambilan keputusan belum merata di semua konteks pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita terhadap pengambilan keputusan penanganan stunting tidak bersifat linier, tetapi dipengaruhi oleh interaksi antara kualitas data, kapasitas pengguna, tata kelola sistem, dan pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan informasi tersebut berkontribusi terhadap pengambilan keputusan melalui mekanisme deteksi dini, penetapan prioritas intervensi, serta pemantauan dan evaluasi program. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan manajemen informasi kesehatan tidak dapat hanya berfokus pada pengembangan sistem atau digitalisasi teknologi, melainkan memerlukan pendekatan terintegrasi yang menempatkan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita sebagai instrumen strategis pendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam upaya penanggulangan stunting secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 50 artikel yang dianalisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita berperan dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan stunting, sebagaimana tercermin dalam berbagai konteks pelayanan kesehatan dan pengelolaan program. Hasil sintesis mengungkapkan bahwa sebagian besar artikel menempatkan data gizi dan pertumbuhan balita sebagai dasar dalam deteksi dini stunting, penentuan sasaran intervensi, serta pemantauan dan evaluasi program penanggulangan stunting, sehingga secara langsung menjawab tujuan penelitian mengenai peran manajemen informasi dalam pengambilan keputusan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan, khususnya sistem informasi gizi dan sistem informasi kesehatan ibu dan anak, merupakan sarana utama dalam pengelolaan data gizi dan pertumbuhan balita. Informasi yang dikelola melalui sistem tersebut dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan klinis, manajerial, dan kebijakan, terutama ketika data tersedia secara akurat, lengkap, dan tepat waktu. Sebaliknya, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keterbatasan kualitas data, integrasi sistem informasi, serta kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan penanganan stunting.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mulai digunakan sebagai pendukung manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita, terutama untuk meningkatkan aksesibilitas dan interpretasi data. Namun, kontribusi teknologi digital terhadap pengambilan keputusan masih bergantung pada integrasi dengan sistem pelayanan kesehatan yang ada dan keberlanjutan implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita berfungsi sebagai komponen pendukung pengambilan keputusan penanganan stunting, dengan efektivitas yang dipengaruhi oleh kualitas data, tata kelola sistem, dan kapasitas pengguna informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar upaya penguatan penanganan stunting memperhatikan peningkatan kualitas manajemen informasi gizi dan pertumbuhan balita, terutama melalui perbaikan kualitas data, penguatan integrasi sistem informasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan data. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara pemanfaatan manajemen informasi kesehatan dan kualitas pengambilan keputusan, serta dampaknya terhadap capaian penurunan stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

AbouZahr, C., & Boerma, T. (2005). Health information systems: The foundations of public health. *Bulletin of the World Health Organization*, 83(8), 578–583.

- Agarwal, S., Perry, H. B., Long, L. A., & Labrique, A. B. (2016). Evidence on feasibility and effective use of mHealth strategies by frontline health workers in developing countries: Systematic review. *Tropical Medicine & International Health*, 21(8), 1003–1014.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Braa, J., Heywood, A., & Sahay, S. (2017). Improving quality and use of data through data-use workshops: Zanzibar, United Republic of Tanzania. *Bulletin of the World Health Organization*, 90(5), 379–384.
- Bramer, W. M., Rethlefsen, M. L., Kleijnen, J., & Franco, O. H. (2017). Optimal database combinations for literature searches in systematic reviews: A prospective exploratory study. *Systematic Reviews*, 6(245).
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Higgins, J. P. T., Thomas, J., Chandler, J., Cumpston, M., Li, T., Page, M. J., & Welch, V. A. (2022). *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions* (2nd ed.). Wiley.
- Hotchkiss, D. R., Diana, M. L., & Foreit, K. G. F. (2012). How can routine health information systems improve health systems functioning in low-resource settings? Assessing the evidence base. *Health Policy and Planning*, 27(4), 273–285.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.
- Labrique, A. B., Vasudevan, L., Kochi, E., Fabricant, R., & Mehl, G. (2018). mHealth innovations as health system strengthening tools: 12 common applications and a visual framework. *Global Health: Science and Practice*, 6(1), 34–45.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Nutley, S. M., Walter, I., & Davies, H. T. O. (2007). *Using evidence: How research can inform public services*. Policy Press.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., ... Duffy, S. (2006). *Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews*. ESRC.
- Ruel, M. T., Alderman, H., & the Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: How can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*, 382(9891), 536–551.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- UNICEF. (2021). *Nutrition information systems: Strengthening data for decision-making*. United Nations Children's Fund.
- World Health Organization. (2017). *Data quality review: A toolkit for facility data quality assessment*. WHO.

World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*. WHO.